

PENYULUHAN PEMBUATAN SILASE SEBAGAI PAKAN ALTERNATIF UNTUK TERNAK KAMBING DI DESA GONDOWANGI

Dimas Pratidina Puriastuti Hadiani*, Diva Cahyo Pradana, Julleo Gian Charlie, Fransisico Jupolitus

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: puriastuti@unikama.ac.id

ABSTRAK

Silase merupakan salah satu teknologi dalam pengolahan pakan ternak dengan tujuan untuk mengawetkan pakan dan menambah nutrisi didalam pakan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang Jawa Timur. Metode yang dilakukan mulai observasi, wawancara, penyuluhan, pelatihan, praktik pembuatan silase. Mitra dalam pengabdian ini adalah peternak kambing dan domba yang berjumlah 15 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai pada 4 Agustus 2023 sampai 12 Oktober 2023. Hasil dari kegiatan ini adalah memperoleh ilmu mengenai teknologi pengolahan pakan silase dan produk silase sebagai pakan ternak kambing atau domba. Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan kepada peternak dalam meningkatkan kualitas pakan ternak baik berupa teori dan praktik. Hasil dari kegiatan ini memberikan edukasi kepada mitra mengenai pembuatan silase yang telah berjalan dengan baik dan lancar serta antusias tinggi mitra selama kegiatan pengabdian ini berlangsung.

Kata Kunci:

silase; pakan ternak; kambing; domba

PENDAHULUAN

Desa Gondowangi merupakan desa sub urban, yang terdiri dari 6 RW dan 37 RT. Jarak tempuh Desa Gondowangi ke ibukota kecamatan adalah 1 km, yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 4 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibukota kabupaten adalah 10 km, yang dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 30 menit. Desa Gondowangi merupakan dataran sedang dengan ketinggian sekitar 450 mdpl. Desa Gondowangi mempunyai luas wilayah sebesar 418.5 Ha. Untuk jumlah penduduk Desa Gondowangi sebanyak 8.202 jiwa, dengan perincian penduduk laki-laki sebanyak 4.145 orang dan penduduk perempuan sebanyak 4.057 orang. Mayoritas masyarakat desa Gondowangi beragama Islam dan sebagian menganut agama Hindu sebanyak 200-300 KK.

Masyarakat di Desa Gondowangi mayoritas bermata pencarian sebagai buruh pabrik, berdagang, perkebunan tebu, dan peternakan. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Malang (2023), sektor peternakan sendiri populasi ternak di Kabupaten Malang mencapai 261.546 ekor ternak kambing dan domba 34.421 ekor pada tahun 2019. Masalah yang dihadapi peternak di Desa Gondowangi yaitu pemenuhan pakan harian hijauan ternak tanpa harus merumput setiap hari dan

kurang optimalnya kualitas pakan yang tersedia untuk pakan ternak. Hal ini berdampak kepada peternak sehingga peternak tidak memiliki keleluasaan melakukan aktivitas lainnya. Sebagian besar masyarakat umumnya masyarakat di Desa Gondowangi bekerja sebagai buruh harian lepas dan berdagang, sedangkan hanya sedikit masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan peternak dari total penduduk yang produktif.

Berdasarkan kendala yang dihadapi saat ini pemenuhan kebutuhan pakan ternak dipeternak rakyat menjadi rendah sehingga berdampak terhadap produktivitas ternak yang tidak maksimal. Populasi ternak ruminansia yang terbilang cukup besar dan berpotensi bagus untuk dikembangkan di Desa Gondowangi. Potensi di Desa Gondowangi terdapat berbagai jenis hijauan dan limbah pertanian yang bisa untuk dimanfaatkan sebagai apakah ternak kambing atau domba. Namun, sebagian besar peternak belum memiliki pengetahuan mengenai teknologi pengolahan hijauan pakan, umumnya peternak saat ini memberikan hijauan pakan dalam bentuk segar tanpa melalui proses. Cara mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan melakukan penyuluhan mengenai teknologi pengolahan pakan ternak kambing dan domba ke peternak di Desa Gondowangi berupa pengolahan pakan silase, dari hasil samping dan limbah perkebunan tebu dan jagung.

Dengan dilaksanakan penyuluhan ini diharapkan peternak di Desa Gondowangi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemenuhan kebutuhan hijauan pakan dan nutrisi ternak tanpa perlu mencari rumput setiap hari. Peternak akan diberikan penyuluhan dan pelatihan tentang teknologi pengolahan pakan berupa silase. Luaran yang mendukung mitra yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan silase untuk ternak kambing dan domba.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini penyuluhan ini merupakan salah satu program pada KKN-T MBKM yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus sampai 12 Oktober 2023. Kegiatan ini berlokasi di Dusun Wiloso Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Target dari kegiatan ini adalah peternak kambing dan domba. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap kegiatan yaitu (1) observasi dan wawancara, (2) sosialisasi, (3) penyuluhan, dan (4) pelatihan pembuatan silase untuk ternak kambing dan domba.

Observasi dan Wawancara

Tahap awal dari kegiatan ini adalah melakukan observasi mengenai kondisi dan potensi yang dapat dikembangkan di Desa Gondowangi. Hasil dari observasi digunakan untuk melaksanakan pengabdian yang sesuai dengan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk ternak kambing dan domba. Pelaksanaan observasi sekaligus melakukan wawancara kepada peternak mengenai permasalahan yang dihadapi oleh peternak kambing dan domba yang berada di Dusun Wiloso Desa Gondowangi Kabupaten Malang. Kegiatan observasi dan wawancara untuk mengetahui masalah dan potensi yang terdapat di Desa Gondowangi sebagai acuan

untuk melakukan penyuluhan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peternak kegiatan ini dilaksanakan selama lima hari (4-9 Agustus 2023).

Sosialisasi

Selanjutnya adalah sosialisasi mahasiswa KKN-T MBKM kepada peternak dan kepada kepala Dusun Wiloso Desa Gondowangi mengenai penyuluhan yang akan dilakukan. Dalam sosialisasi juga memberitahukan kepada peternak kambing dan domba mengenai tempat dan waktu pelaksanaan penyuluhan.

Penyuluhan

Tahap ketiga dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyuluhan mengenai cara pembuatan silase dan keunggulan silase. Penyuluhan dilakukan dengan cara penyampaian materi oleh mahasiswa KKN-T MBKM dan dilanjutkan dengan diskusi yang di bimbing langsung oleh dosen mengenai silase.

Pelatihan

Kegiatan ini diawali dengan persiapan alat dan bahan untuk pelatihan pembuatan silase untuk ternak kambing dan domba yang dilakukan mahasiswa KKN-T MBKM bersama dosen di Dusun Wiloso Desa Gondowangi. Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah terpal, sekop, alat pencacah hijauan, ember, dan silo atau drum. Bahan yang digunakan untuk pembuatan silase adalah tebon, dedak, molases, dan Em 4.

Setelah alat dan bahan disiapkan mahasiswa KKN-T MBKM bersama peternak kambing dan domba melaksanakan pelatihan secara langsung yang didampingi oleh dosen, menggunakan alat dan bahan yang telah disiapkan. Komposisi yang digunakan dalam pembuatan silase adalah 10 ml Em 4, 10 ml molases, 2 liter air, dan 10 kg tebon. Sebelumnya tebon jagung dicacah menggunakan mesin pencacah rumput dengan ukuran 5 sampai 10 cm. Pencacahan ini bertujuan untuk mengurangi kadar air, mempermudah penyimpanan, mempermudah dalam pengolahan untuk dijadikan silase. Hasil pencacahan ditebar di terpal kemudian ditambahkan dedak secara merata di atasnya. Setelah merata tambahkan campuran molases, Em 4, dan air ke campuran tebon jagung dan dedak secara merata untuk membantu proses fermentasi dengan bantuan mikroorganisme. Campur semua bahan menggunakan sekop hingga tercampur rata, kemudian masukkan campuran kedalam silo atau drum. Lakukan pemadatan dengan cara menginjak injak hingga padat dan silo atau drum penuh hingga hampa udara. Kadar air dalam proses pembuatan silase antara 60-70 % melalui proses fermentasi secara anaerob atau hampa udara. Pada suasana anaerob tersebut akan 2 mempercepat pertumbuhan bakteri anaerob untuk membentuk asam laktat (Mugiawati, 2013). Proses fermentasi silase bisa dilakukan selama 7 hari, dengan ciri-ciri silase yang baik adalah bau segar, warna hijau masih jelas, tidak berlendir, dan tengik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan beberapa tahapan yaitu: observasi dan wawancara, sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan. Tahap observasi dan wawancara dilaksanakan pada 4-9 Agustus 2023 yang

dilakukan mahasiswa KKN-T MBKM dengan cara mengunjungi 10 peternak di Desa Gondowangi sebagai perwakilan peternak. Pelaksanaan observasi dengan melihat kondisi pertanian dan peternakan di Desa Gondowangi. Wawancara dilakukan setelah melakukan observasi dengan cara wawancara secara langsung kepada peternak mengenai umur peternak, jenis ternak yang dipelihara, jumlah ternak, dan pakan yang diberikan. Hasil wawancara peternak di Desa Gondowangi telah dilaksanakan kepada peternak sebanyak 10 orang.

Tabel 1. Profil peternak kambing domba Desa Gondowangi

Parameter	Nilai
Jenis Kelamin	Laki laki
Umur (tahun)	51,2
Pendidikan Terakhir (persen)	
Tamat SD	60
Tamat SMP	20
Tamat SMA	10
S1	10
Jumlah ternak (ekor)	13

Hasil wawancara dan observasi rata-rata peternak kambing dan domba di Desa Gondowangi semua laki-laki dengan rata-rata umur 51,2 tahun. Sebanyak 60% peternak tamat SD, 20% tamatan SMP, 10% tamatan SMA, dan 10 % S1. Jumlah rata-rata ternak dengan sample 10 peternak sebanyak 13.



Gambar 1. Observasi dan wawancara peternak

Tabel 2. Pengetahuan peternak mengenai pakan ternak

Parameter	Rataan hasil wawancara	Nilai(%)
Pakan tambahan yang diberikan	Polar, bekatul, dedak	30
Kebiasaan memberi pakan	Pakan tunggal	60
Jumlah pemberian pakan	Dua kali (pagi dan sore)	80
Kebiasaan memberi minum	Sebelum makan	60

Jenis rumput yang diberikan	Odot, rumput liar, rumput gajah	80
Jenis ramban yang diberikan	Lamtoro, daun sengon, daun nangka	80
Keikutsertaan pelatihan atau sosialisasi	Belum ada yang pernah ikut serta	90
Ternak yang dipelihara	Kambing dan domba	100

Menurut Fauziyah, D., dkk. (2015), rata-rata usia peternak termasuk ke dalam kategori sedang dimana diantara usia 40-59 tahun. Hasil observasi umur peternak kambing dan domba di Desa Gondowangi memiliki rata-rata umur 51,2 tahun sehingga memiliki tingkat adopsi terhadap inovasi yang rendah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dan observasi ke pada peternak dimana tingkat inovasi terhadap teknologi pakan ternak kambing dan domba masih di angka 30%. Hal ini yang melatarbelakangi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan pembuatan silase. Tujuan penerapan pembuatan silase untuk pakan ternak kambing dan domba adalah sebagai cadangan pakan apabila tidak dapat merumput pada hari itu, meningkatkan mutu pakan yang diberikan kepada ternak kambing dan domba, dan memanfaatkan pakan yang melimpah di saat musim penghujan.

Edukasi pembuatan silase yang memanfaatkan potensi hijauan yang ada di Desa Gondowangi salah satunya memanfaatkan tebon jagung. Tahapan setelah wawancara dan observasi adalah sosialisasi kepada peternak dan perangkat desa. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Dusun Wiloso Desa Gondowangi beserta 15 peternak dan kepala Dusun Wiloso.



Gambar 2. Sosialisasi Peternak kambing domba dan Kepala Dusun Wiloso

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T MBKM dan dosen kepada peternak kambing dan domba di Desa Gondowangi. Lima belas peternak kambing dan domba ikut serta dalam kegiatan ini. Diawali dengan pemaparan materi oleh mahasiswa KKN-T MBKM dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dibimbing oleh dosen. Penyuluhan ini dijelaskan secara detail

mengenai pengertian silase, prinsip silase, cara membuat, dan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat silase. Prinsip dalam pembuatan silase adalah kedap udara atau anaerob (Sayuti dkk., 2019).



Gambar 3. Penyuluhan kepada peternak kambing dan domba

Pelaksanaan pelatihan kepada peternak kambing dan domba dilaksanakan di rumah kepala Dusun Wiloso. Pelatihan ini pembuatan silase tebon jagung di dampingi oleh dosen beserta mahasiswa KKN-T MBKM Desa Gondowangi. Proses pelatihan pembuatan silase dari tebon jagung meliputi: a) Persiapan alas berupa banner atau terpal untuk tempat tebon jagung sebanyak 5 kg yang sudah dipotong menggunakan mesin pencacah dengan ukuran 5 sampai 10 cm; b) Tebon jagung yang telah di dicacah, tebarkan secara merata di alas yang sudah disiapkan tambahkan dedak seberat 10 % dari berat tebon jagung atau 500 gram; c) Setelah itu larutkan di dalam ember 10 ml molases dan 10 ml EM 4 larutkan kedalam 2 liter air; d) Aduk hingga merata menggunakan sekop hingga tercampur rata; e) Semua bahan yang sudah tercampur dimasukkan kedalam plastik diikat kencang atau di letakan didalam silo; f) Usahakan campuran padat tidak terdapat rongga udara yang dapat menyebabkan kegagalan silase; g) Silase didiamkan selama 21 hari sampai 30 hari tergantung jenis dan bahan yang dihunakan.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan silase

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dengan mitra peternak kambing dan domba di Desa Gondowangi melalui penyuluhan pembuatan silase dari tebon jagung dapat berjalan sesuai dengan rencana kegiatan. Para peternak berharap program lain dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan peternak kambing dan domba. Harapan peternak kambing dan domba mampu melaksanakan penyuluhan yang sudah di laksanakan dari pelaksana mahasiswa KKN-T MBKM dan dosen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas PGRI Kanjuruhan Malang melalui program ISS PKKМ yang telah memberikan dana hibah tahun 2023. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada peternak kambing domba dan perangkat Desa Gondowangi.

DAFTAR RUJUKAN

- Mugiawati, R.E. 2013. Kadar Air dan pH Silase Rumput Gajah pada Hari ke-21 dengan Penambahan Jenis Additive dan Bakteri Asam Laktat. *Jurnal Ternak Ilmiah*, vol. 1 (1), hal. 201-207.
- Fauziah, D., Nurmalina, R., & Burhanuddin, B. 2015. Pengaruh karakteristik peternak melalui kompetensi peternak terhadap kinerja usaha ternak sapi potong di Kabupaten Bandung. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 3(2), 83-96.
- Sayuti M., Ilham F., dan Nugroho T.A.E. 2019. Pembuatan silase berbahan dasar biomas tanaman jagung. *JPPM* 3 (2): 299 – 307.